

Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Perencanaan Pajak Syariah

Putri Salsabila¹, Nadhiya' Ulkhaq², Lini Lathifata Kamila³, Widia Ayu Reza Amelia⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: salsabila191219@gmail.com¹, nadhiyaqq@gmail.com², linilathifa@gmail.com³,
rezamelia004@gmail.com⁴

ABSTRAK: Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam merancang strategi perpajakan syariah serta pengaruhnya terhadap peningkatan efisiensi dan kepatuhan para wajib pajak. AI dinilai mampu memperbaiki sistem pajak syariah melalui otomatisasi administratif, analisis data secara mendalam, dan pendeteksian pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan mengandalkan studi literatur dan data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan keuangan, serta regulasi perpajakan berbasis syariah di Indonesia. Analisis juga diperkuat dengan studi kasus terkait implementasi AI dalam sistem perpajakan syariah untuk mengevaluasi manfaat dan hambatan yang dihadapi. Temuan menunjukkan bahwa penerapan AI dalam perencanaan pajak syariah mampu meminimalisir kesalahan perhitungan, mempercepat pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan ketaatan terhadap aturan. Teknologi seperti machine learning dan big data berperan dalam merancang strategi pajak yang sesuai dengan ketentuan syariah dan kebutuhan wajib pajak. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana teknologi, rendahnya pemahaman digital masyarakat, dan belum matangnya regulasi menjadi penghalang utama dalam penerapan AI secara luas. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang mendukung penggunaan AI dalam sistem pajak syariah, penguatan literasi digital di kalangan praktisi pajak, serta investasi teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat inovatif untuk memperkuat sistem perpajakan syariah yang lebih efisien dan akuntabel.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, Pajak Syariah, Perencanaan Pajak, Efisiensi, Kepatuhan Pajak.

ABSTRACT: This study explores the use of *Artificial Intelligence* (AI) in Islamic tax planning and its impact on improving efficiency and taxpayer compliance. AI can enhance the Islamic tax system through administrative automation, in-depth data analysis, and detection of non-compliance with Sharia principles. A qualitative approach was adopted, relying on literature review and secondary data from academic journals, financial reports, and Islamic tax regulations in Indonesia. The analysis is supported by case studies that examine the implementation of AI in Islamic taxation systems to assess its benefits and the challenges encountered. Findings indicate that AI integration in Islamic tax planning reduces calculation errors, accelerates reporting processes, and increases transparency and adherence to tax obligations. Technologies such as machine learning and big data play a role in designing personalized tax strategies aligned with Sharia principles. However, several obstacles remain, including limited technological infrastructure, low digital literacy among taxpayers, and underdeveloped regulatory frameworks. This study recommends formulating supportive policies, enhancing digital literacy among tax practitioners, and investing in AI-based technologies that comply with Islamic values. With proper implementation, AI holds the potential to become an innovative solution for strengthening a more efficient and accountable Islamic tax system.

Keywords: *Artificial Intelligence*, Islamic Tax, Tax Planning, Efficiency, Tax Compliance

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, penerapan *Artificial Intelligence* (AI) telah merambah hampir semua sektor kehidupan, termasuk sektor perpajakan. Teknologi AI memberikan peluang besar untuk mentransformasi cara sistem perpajakan dijalankan, dengan menawarkan efisiensi, akurasi, dan transparansi yang lebih tinggi. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mulai mengimplementasikan teknologi ini dalam berbagai aspek operasional mereka. AI digunakan untuk meningkatkan pengawasan kepatuhan wajib pajak, memberikan edukasi dan informasi perpajakan secara lebih merata kepada masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis internal, yang selama ini seringkali dianggap memerlukan waktu dan sumber daya yang besar (Rahayu & Suaidah, 2025). Teknologi ini juga memiliki potensi dalam mendeteksi kecurangan pajak dengan lebih cepat dan akurat, mengotomatiskan berbagai proses administratif yang biasanya memakan waktu, serta memberikan rekomendasi strategis yang berbasis pada analisis data yang mendalam, yang bisa sangat berguna bagi wajib pajak dalam merencanakan kewajiban perpajakan mereka.

Penerapan AI dalam sistem perpajakan konvensional terus berkembang pesat, implementasi teknologi ini dalam konteks perencanaan pajak syariah masih terbilang terbatas dan belum banyak diteliti. Pajak syariah, yang mengacu pada prinsip-prinsip hukum Islam, memiliki karakteristik yang berbeda dengan pajak konvensional, sehingga penerapan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut membutuhkan pendekatan yang lebih hati-hati dan terperinci. Dalam hal ini, integrasi AI dalam perencanaan pajak syariah masih menjadi area yang sangat jarang dibahas dalam literatur, meskipun kemajuan teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan sistem perpajakan yang lebih modern dan sesuai dengan prinsip keadilan sosial, salah satunya adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam hukum Islam (Rosidin et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek penggunaan AI dalam sektor keuangan syariah. Sebagai contoh, studi oleh (Arwani, 2023) mengkaji bagaimana AI dapat mengotomatiskan tugas rutin dalam akuntansi syariah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi. Sementara itu, penelitian oleh (Zubairi, 2024) menyoroti pemanfaatan AI dalam layanan keuangan syariah, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional meskipun masih menghadapi tantangan regulasi dan keamanan data. Selain itu, studi oleh (Sabillah et al., 2025) membahas penggunaan AI dalam proses audit syariah, menekankan pentingnya nilai-nilai etika Islam untuk memastikan kepercayaan dalam audit berbasis teknologi. Meskipun beberapa penelitian telah menyoroti penerapan AI dalam akuntansi dan audit syariah, kajian spesifik mengenai penerapan AI dalam perencanaan pajak syariah masih minim. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi guna memahami bagaimana AI dapat membantu dalam perencanaan pajak yang sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat diterapkan dalam perencanaan pajak syariah, dengan fokus pada identifikasi potensi manfaat, tantangan, serta implikasi etis dari penggunaannya. Tujuan utama penelitian ini adalah: 1. Menganalisis bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam perencanaan pajak syariah. 2. Mengidentifikasi tantangan dalam penerapan AI, termasuk aspek regulasi, etika, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. 3. Menyusun rekomendasi bagi praktisi dan akademisi dalam mengintegrasikan AI secara efektif dan sesuai dengan prinsip syariah dalam perencanaan pajak.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap perencanaan pajak syariah, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Berbeda dengan studi yang lebih umum mengenai penerapan AI dalam akuntansi dan audit syariah, penelitian ini menyoroti bagaimana AI dapat digunakan secara strategis dalam merancang kebijakan perpajakan yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sangat penting mengingat kompleksitas regulasi pajak di Indonesia dan perlunya kepatuhan terhadap aturan syariah dalam setiap aspek keuangan, termasuk pajak.

Penelitian ini diharapkan kontribusi yang diberikan dapat memperkaya literatur perpajakan syariah dan teknologi, serta memberikan panduan bagi lembaga keuangan syariah dalam mengadopsi AI untuk perencanaan pajak. Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan AI secara optimal untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam perencanaan pajak mereka, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan kerangka regulasi yang mendukung penerapan AI dalam perpajakan syariah, sehingga menciptakan sistem perpajakan yang lebih modern, efisien, dan terpercaya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis peran dan tantangan penerapan AI dalam perencanaan pajak syariah. Metode ini dipilih karena untuk menggali berbagai teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian tanpa perlu melakukan eksperimen atau pengumpulan data primer. Pendekatan kualitatif ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang berkaitan dengan integrasi teknologi AI dalam sistem perpajakan syariah.

Pengumpulan Data, Data dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah pustaka terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan penerapan AI dalam sistem perpajakan syariah. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang membahas perkembangan dan implementasi AI dalam pajak syariah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih referensi yang relevan, terbaru, dan berbobot untuk memberikan wawasan yang komprehensif terkait dengan topik penelitian ini.

Analisis Data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tantangan, serta potensi solusi yang dapat diterapkan dalam penggunaan AI untuk perencanaan pajak syariah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji regulasi perpajakan syariah yang berlaku di Indonesia dan negara-negara lain untuk memahami sejauh mana AI dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala dan peluang yang ada dalam penerapan AI pada sistem perpajakan syariah, serta dampaknya terhadap efektivitas kebijakan fiskal berbasis Islam.

Pendekatan Regulasi Selain itu, penelitian ini juga akan membahas aspek regulasi perpajakan syariah, baik yang berlaku di Indonesia maupun negara-negara dengan sistem perpajakan syariah yang berkembang. Tujuan dari kajian ini adalah untuk

memahami bagaimana regulasi yang ada mendukung atau membatasi penerapan AI dalam perencanaan pajak syariah. Dengan menggunakan studi literatur dari berbagai sumber, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi terkait regulasi yang perlu disusun guna mengoptimalkan penggunaan AI dalam pajak syariah.

Metode ini diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan penerapan teknologi AI dalam sistem perpajakan syariah yang lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Teknologi et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran AI dalam Perencanaan Pajak Syariah

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pemrosesan data, analisis prediktif, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks perpajakan, AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi administrasi pajak, mendeteksi ketidaksesuaian laporan pajak, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui sistem otomatisasi dan analitik data canggih (Fauzi, 2024). AI juga mampu mengidentifikasi pola perilaku wajib pajak berdasarkan data historis sehingga dapat digunakan untuk menganalisis risiko dan potensi fraud dalam perpajakan.

Artificial Intelligence (AI) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pajak syariah, terutama dalam aspek efisiensi, akurasi, dan transparansi proses perpajakan. Dengan dukungan teknologi AI, perhitungan pajak yang berbasis syariah, seperti zakat serta pajak yang berlandaskan prinsip keadilan sosial, dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat. Selain itu, AI mampu mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis pendapatan dan aset yang wajib dikenakan pajak sesuai ketentuan syariah.

Dalam sistem perpajakan syariah, prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial menjadi prioritas utama. AI berpotensi mengoptimalkan distribusi zakat dan pajak syariah agar lebih tepat sasaran, memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, penerapan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas kebijakan fiskal dalam Islam serta memperkuat sistem ekonomi yang berbasis keadilan social (Muhammad, 2023).

AI telah digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional bank syariah, terutama dalam proses analisis data keuangan dan pengambilan keputusan berbasis algoritma. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan pajak secara lebih akurat dan cepat (Raihan et al., 2024).

Dengan sistem otomatisasi berbasis AI, wajib pajak dapat memperoleh panduan yang lebih akurat dalam perhitungan dan pelaporan pajak. AI juga dapat membantu dalam audit pajak syariah dengan mendeteksi potensi penyimpangan atau kesalahan (Rahayu & Suaidah, 2025).

3.2 Efisiensi dan Akurasi AI dalam Pajak Syariah

Penerapan kecerdasan buatan dalam sistem akuntansi telah terbukti meningkatkan efisiensi proses audit keuangan. AI memungkinkan otomatisasi tugas rutin, sehingga auditor dapat lebih fokus pada analisis mendalam dan pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, penerapan AI juga membantu dalam meminimalisir kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan dan perhitungan akuntansi (Yunita et al., 2023).

AI berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pajak syariah dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu. Dengan kemampuannya dalam menganalisis data keuangan secara real-time, AI dapat memverifikasi transaksi serta menentukan apakah seseorang atau perusahaan telah memenuhi syarat kewajiban zakat berdasarkan nisab dan haul.

Akurasi analisis data oleh AI dapat mengurangi kesalahan dalam perhitungan pajak syariah. Dengan algoritma cerdas, AI dapat memberikan rekomendasi pajak yang lebih akurat sesuai kondisi keuangan wajib pajak. Tak hanya itu, AI juga dapat membantu mendeteksi potensi pelanggaran atau ketidaksesuaian terhadap aturan perpajakan syariah sehingga otoritas pajak dapat mengambil langkah yang diperlukan (Ali Hassnian, 2024).

3.3 Tantangan Regulasi dan Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Perencanaan pajak syariah merujuk pada strategi pengelolaan pajak yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur riba serta gharar. Dalam Islam, pajak yang dikelola harus mendukung kesejahteraan masyarakat tanpa adanya eksploitasi.

AI menawarkan banyak keuntungan, penerapannya dalam perpajakan syariah masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek regulasi dan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Pajak syariah tidak hanya berlandaskan perhitungan matematis, tetapi juga memiliki dimensi hukum fiqih yang membutuhkan interpretasi dari para ulama. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat oleh AI harus selalu diawasi dan disahkan oleh ahli syariah.

Kurangnya regulasi yang secara spesifik mengatur penggunaan AI dalam perpajakan syariah menjadi tantangan dalam implementasinya. Hingga saat ini, kebijakan yang berlaku lebih banyak mengacu pada sistem perpajakan konvensional. Oleh sebab itu, diperlukan regulasi baru yang dapat mengakomodasi pemanfaatan teknologi AI dalam pajak syariah. Tanpa adanya aturan yang jelas, terdapat risiko bahwa AI dapat disalahgunakan untuk menghindari kewajiban pajak atau digunakan secara tidak etis (Faruq, 2025).

3.4 Implikasi Etis dalam Penggunaan AI dalam Pajak Syariah

Fintech berbasis AI telah diterapkan dalam sistem keuangan syariah untuk menilai kelayakan pembiayaan dan mengurangi risiko kredit. AI dapat digunakan dalam sistem perpajakan untuk mengotomatisasi perhitungan pajak dan mendeteksi potensi kesalahan dalam pelaporan (Shifah, 2025). Kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam analisis data keuangan, memungkinkan identifikasi pola dan tren yang tidak mudah terdeteksi secara manual. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam perencanaan pajak syariah. Selain itu, AI juga dapat memberikan rekomendasi berbasis data historis untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pajak syariah. (Yunita et al., 2023)

Dalam Islam, kejujuran dan keadilan dalam pengelolaan keuangan merupakan prinsip fundamental. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam perpajakan syariah harus memperhatikan aspek etika dan moral. AI tidak hanya harus dirancang untuk

meningkatkan efisiensi, tetapi juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek transparansi dan keadilan dalam perhitungan pajak.

Salah satu kekhawatiran utama adalah terkait transparansi algoritma yang digunakan dalam sistem perpajakan AI. Jika metode pengambilan keputusan oleh AI tidak dapat dipahami atau diaudit, maka wajib pajak mungkin akan kehilangan kepercayaan terhadap sistem ini. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan bahwa sistem AI dalam pajak syariah dapat diawasi dan dipahami oleh otoritas pajak, ulama, serta masyarakat secara luas (Ridho, 2024).

Penerapan AI dalam akuntansi memungkinkan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik melalui analisis data yang mendalam dan prediksi tren keuangan. Hal ini mendukung perencanaan pajak syariah yang lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan AI, para akuntan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait skenari (Helmi Azizati Manel, 2023).

AI dapat membantu dalam pengelolaan pengetahuan perpajakan dengan memanfaatkan big data dan machine learning. Hal ini dapat membantu akuntan dan wajib pajak syariah dalam memahami aturan pajak yang kompleks (Rachmany & Kurachman, 2024).

3.5 Keamanan Data dan Privasi dalam Perpajakan Syariah Berbasis AI

Implementasi AI dalam sistem akuntansi memungkinkan deteksi kecurangan secara lebih efektif melalui analisis data yang mendalam dan identifikasi anomali. Hal ini penting dalam menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan dalam konteks pajak syariah. AI mampu mengenali pola transaksi yang mencurigakan dan memberikan peringatan dini kepada auditor untuk melakukan investigasi lebih lanjut (Helmi Azizati Manel, 2023).

Meskipun AI menawarkan berbagai manfaat, integrasinya dalam sistem akuntansi menghadapi tantangan seperti privasi data, kompleksitas integrasi sistem, dan isu etika. Oleh karena itu, diperlukan persiapan kapasitas yang memadai dan pemahaman teknis yang baik untuk mengatasi tantangan tersebut. Perusahaan juga perlu memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku terkait perlindungan data dan transparansi penggunaan AI dalam proses akuntansi (Helmi Azizati Manel, 2023).

AI dalam sistem perpajakan syariah bekerja dengan menganalisis data keuangan individu maupun perusahaan. Hal ini menimbulkan risiko terkait kebocoran atau penyalahgunaan data. Dalam Islam, perlindungan terhadap hak individu dan privasi sangat ditekankan. Oleh karena itu, penerapan AI dalam perpajakan syariah harus memastikan bahwa data yang dikelola tetap aman dan digunakan hanya untuk tujuan yang sah (Irfan, 2025). Untuk mengatasi permasalahan ini, lembaga pajak syariah harus menerapkan standar keamanan yang ketat, seperti enkripsi data, autentikasi pengguna yang kuat, serta kebijakan akses data yang terbatas. Dengan langkah-langkah tersebut, wajib pajak akan lebih merasa aman dan percaya dalam menggunakan sistem perpajakan berbasis AI (Cahyadi Amelia, 2024).

Agar AI dapat diterapkan secara efektif dalam sistem perpajakan syariah, beberapa langkah perlu dilakukan: 1) Pengawasan oleh Ahli Fiqih dan Otoritas Pajak Syariah AI tidak boleh beroperasi tanpa pengawasan manusia. Keputusan yang dihasilkan AI harus selalu dikaji dan divalidasi oleh ahli fiqih untuk memastikan kesesuaiannya dengan hukum Islam. 2) Pengembangan Regulasi yang Jelas Pemerintah perlu segera

merancang kebijakan yang mengatur penggunaan AI dalam perpajakan syariah. Regulasi ini harus mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. 3) Keamanan Data yang Ketat Sistem AI dalam perpajakan syariah harus dilengkapi dengan standar keamanan data yang tinggi untuk mencegah kebocoran dan penyalahgunaan informasi keuangan wajib pajak. 4) Edukasi bagi Wajib Pajak dan Otoritas Pajak Masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai cara kerja AI dalam perencanaan pajak syariah. Edukasi ini penting agar mereka dapat memahami manfaat serta risiko teknologi ini dan dapat menggunakannya secara optimal. 5) Peningkatan Kualitas Data Keberhasilan AI dalam perpajakan syariah bergantung pada kualitas data yang digunakan. Oleh karena itu, sistem pengumpulan data pajak syariah harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan standar yang tinggi (Eko, 2023).

4. KESIMPULAN

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam perencanaan pajak syariah membawa banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi sistem perpajakan berbasis Islam. Dengan AI, proses penghitungan zakat dan pajak berbasis keadilan sosial dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat, mengurangi potensi kesalahan manusia, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, AI dapat membantu mengoptimalkan distribusi zakat dan pajak syariah agar lebih tepat sasaran, memastikan bahwa dana yang dikumpulkan benar-benar digunakan untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan, sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi AI dalam pajak syariah menghadapi tantangan, terutama dalam aspek regulasi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Hukum pajak syariah tidak hanya bersifat matematis tetapi juga memiliki aspek hukum fiqih yang memerlukan interpretasi ulama. Oleh karena itu, keputusan yang dihasilkan AI harus diawasi dan divalidasi oleh ahli fiqih agar tetap sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, kurangnya regulasi yang mengatur penggunaan AI dalam perpajakan syariah menjadi kendala utama yang harus segera diatasi agar teknologi ini dapat digunakan secara etis dan tidak disalahgunakan untuk menghindari kewajiban pajak. Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah keamanan data dan transparansi dalam penggunaan AI untuk pajak syariah. Mengingat AI bekerja dengan menganalisis data keuangan individu dan perusahaan, perlindungan terhadap data wajib pajak menjadi hal yang sangat penting agar tidak terjadi kebocoran atau penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan keamanan data yang ketat, pengawasan yang jelas oleh otoritas pajak syariah, serta edukasi bagi masyarakat mengenai penggunaan AI dalam perpajakan. Dengan regulasi yang memadai dan pengawasan yang ketat, AI dapat menjadi solusi inovatif dalam menciptakan sistem perpajakan syariah yang lebih modern, efisien, dan adil bagi semua pihak.

Implikasi Teoritis yang Mendasari Penelitian Lanjutan: Artikel ini berperan penting dalam membangun kerangka teoritis awal yang menghubungkan AI dengan perencanaan pajak syariah. Ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang lebih empiris dan mendalam. Peneliti dapat menggunakan konsep yang disajikan dalam artikel ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, mengembangkan model, dan melakukan studi kasus untuk menguji potensi dan tantangan implementasi AI dalam

konteks ini. Implikasi Praktis bagi Pengembangan Solusi Teknologi: Artikel ini mengidentifikasi potensi AI untuk merevolusi perencanaan pajak syariah. Hal ini dapat mendorong pengembangan solusi teknologi berbasis AI yang dirancang khusus untuk kebutuhan unik dari individu dan organisasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Solusi ini dapat mencakup alat untuk analisis data, prediksi kewajiban pajak, identifikasi peluang penghematan pajak yang sesuai dengan syariah, dan otomatisasi pelaporan pajak. Implikasi terhadap Pemahaman dan Kebutuhan Kompetensi: Artikel ini menyoroti perlunya pemahaman yang mendalam baik tentang prinsip-prinsip syariah maupun kemampuan AI dalam pengembangan dan penerapan sistem perencanaan pajak. Profesional di bidang keuangan syariah dan teknologi perlu mengembangkan kompetensi interdisipliner untuk secara efektif memanfaatkan AI sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Implikasi Kebijakan dan Regulasi dalam Ekosistem Keuangan Syariah: Temuan dari telaah ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam ekosistem keuangan syariah. Mereka perlu mempertimbangkan implikasi integrasi AI dalam sistem perpajakan syariah, termasuk perlunya kerangka regulasi yang mendukung inovasi sambil memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, keamanan data, dan perlindungan konsumen. Diskusi mengenai standar etika penggunaan AI dalam keuangan syariah juga menjadi penting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hassnain. (2024). *AI in Finance: Applications for Global Finance Institutions and Adaptations for Islamic Finance*.
- Arwani, A. (2023). Optimalisasi Transaksi Akuntansi Syariah dengan Kecerdasan Buatan: Meningkatkan Akurasi, Efisiensi, dan Kepercayaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang*.
- Cahyadi Amelia. (2024). Potensi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pelayanan Dan Pengawasan Pajak Di Indonesia Ditinjau Dari UU ITE, PP PSTE Dan UU KUP.
- Eko, Su. (2023). *Islamic Perspectives on Cybersecurity and Data Privacy: Legal and Ethical Implications*.
- Faruq, F. (2025). *Ekonomi Syariah di Era Artificial Intelligence: Peluang dan Tantangan*.
- Helmi Azizati Manel, W. S. N. F. A. M. (2023). Implementasi Artificial Intelligence dalam Sistem. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9, 3460–3467.
- Irfan, A. (2025). *Artificial Intelligence and Islamic finance industry: problems and oversight*.
- Muhammad, R. (2023). Memanfaatkan Artificial intelligence dan big data dalam akuntansi syariah.
- Rachmany, H., & Kurachman, T. (2024). Kolaborasi *Artificial Intelligence* (Ai) Dan Tacit Knowledge Untuk Peningkatan Kompetensi Perpajakan. 5(2), 473–481.
- Rahayu, P., & Suaidah, I. (2025). Peran *Artificial Intelligence* dalam Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak E-Commerce : Literasi Digital sebagai mediator. 9, 479–490.
- Raihan, M., Nasution, M. L. I., & Daulay, A. N. (2024). Analisis Dampak Perkembangan Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad). *Jesya*, 7(2), 2049– 2062. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1762>
- Ridho, K. early. (2024). *Application off block chain technology and Artificial Intelligence*.

- Rosidin, Novianti, R., Ningsih, K. P., Haryadi, D., Chrisnawati, G., & Anripa, N. (2024). Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pengembangan Sistem Otomatisasi Proses Bisnis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 9320–9329.
- Sabillah, S., Safitri, A., Basuki, B., Nur, F., Habibi, A., Airlangga, U., & Korespondensi, P. (2025). Equity Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam. 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256>
- Shifah, L. (2025). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam di Indonesia.
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.
- Yunita, A., Bahrul, I., & Edi, J. (2023). Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.15889>
- Zubairi, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Fintech Berbasis Ai Dalam Layanan Keuangan Syariah. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–7. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarah/article/view/4405%0Ahttps://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarah/article/download/4405/2124>